BAB III
OBJEK PENELITIAN

III.1 Objek Penelitian

III.1.1 Film Merantau

Penelitian dalam kajian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengungkapkan makna gerakan dari silek harimau Minangkabau melalui pengambilan sudut pandang sinematik pada film Merantau. Adapun objek penelitian ini adalah film Merantau (2009) sebagai salah satu film aksi di Indonesia yang menjadi studi kasus peneliti Dimana film ini merupakan film aksi yang menggunakan teknik beladiri silek harimau Minangkabau pada berbagai



III.1 Poster Film Merantau
(Sumber: http://cdn.traileraddict.com/content/unknown/merantau.jpg, 28/03/2015/22.15)

gerakan yang diperankan oleh aktor utama Yudha (Iko Uwais) dan disutradarai oleh Gareth Evans.

III.1.1.1 Keterangan Produksi Film Merantau

Nama Film : Merantau

Genre Film : Aksi, drama

Lokasi Syuting : Jakarta, Indonesia

Sumatra, Indonesia

Bahasa : Indonesia, Inggris

Tanggal Rilis : 05 November 2009 (Singapura)

Perusahaan : PT. Merantau Films

Taglines : "*Every Journey Must Begin With One Small Step*"

Penghargaan : -*Best Film Action dalam acara Action Fest 2010*

-Nominasi kategori *best director* Gareth Evans *ActionFest*

Sutradara : Gareth Evans

Penulis : Gareth Evans

Pemeran : - Iko Uwais berperan sebagai Yuda

- Chika Jessica berperan sebagai Astri

-Ratna Galih berperan sebagai Ibu Yudha

-Yayan Ruhian berperan sebagai Eric

-Christine Hakim berperan sebagai Wulan

-Donny Alamsyah berperan sebagai Yayan

-Yusuf Aulia berperan sebagai Adit

- Laurent Buson berperan sebagai Luc

-Alex Abbad berperan sebagai Johni

-Mads Koudal berperan sebagai Ratger

-Ratna Galih berperan sebagai Ayi

-Rahyma Yani berperan sebagai Eli

Tim Produksi

Sutradara : Gareth Evans

Eksekutif Produser : Rangga maya

Produser : Ario Sagantoro

Sinematografi : - Matt Flannery

- Dimas Imam Subono

Editor : Gareth Evans

Make up : Eni Sulismi

Koreografer : Datuk Edwel Yusri

Tata Suara : -Satrio Budiono

- Ichsan Rachmadita

- Suhardi

Visual Effect : Didik Juwandi A

Musik : -Aria Prayogi

-Fajar Yuskemal

Tata Suara : -Satrio Budiyono

-Suhadi

-Ichsan Rachmaditta

III.1.1.2 Sinopsis Film

Di Minangkabau, Sumatera Barat, Yuda (Iko Uwais), seorang pendekar silat Minangkabau aliran harimau dalam persiapan akhir untuk memulai perantauannya. Ia harus meninggalkan keluarganya, ibu tercinta, Wulan (Christine Hakim), dan *udanya*, Yayan (Donny Alamsyah), kenyamanan, keindahan kampung halamannya, dan mencari eksistensi dirinya di keserabutan kota Jakarta.

Nasib mempertemukan Yuda dengan yatim piatu Adit (Yusuf Aulia) dan kakaknya, Astri (Sisca Jessica), yang akan menjadi korban organisasi *ilegal human trafficking*. Organinsasi yang memperlakukan manusia seperti barang ini, dipimpin seorang Eropa berhati batu, Ratger (Mads Koudal) dan tangan kanannya Luc (Laurent Buson). Ketika terluka dalam perkelahian antara Johni (Alex Abbad), para tukang pukulnya dan Yuda, Ratger bersikeras mencari Astri, atau "barangnya", yang berhasil di selamatkan dan ingin pembalasan berdarah setimpal.

Perkenalan Yuda dengan kota serabutan ini seperti api yang menyulut ketika situasi memaksanya untuk melarikan diri bersama Astri dan Adit dari kejaran *mucikari* dan preman-preman yang menguasai malam, menggerayangi setiap jalanan, dan mengejar setiap langkah mereka.

III.1.1.3 Latar Belakang Produksi Film Merantau

Merantau adalah sebuah tradisi yang ada di Minangkabau, Sumatra Barat yang wajib dijalankan bagi setiap laki-laki yang tinggal di Minangkabau untuk pembelajaran diri. Tak terkecuali bagi Yuda (Iko Uwais), seorang pesilat harimau. Ia harus merantau ke Jakarta, dan meninggalkan Minangkabau. Meski sang ibu, Wulan (Christine Hakim) melarangnya, tapi karena sudah bagian dari tradisi, maka Yudha tetap pergi meninggalkan ibunya, dan kakaknya Yayan (Donny Alamsyah) dengan tujuan menjadi guru silat.

Dari Minangkabau yang tenang dan penuh kenyamanan, Yuda harus berhadapan dengan kerasnya kehidupan di Jakarta. Tak kunjung menjadi guru silat, nasib pun mempertemukan dirinya dengan Adit (Yusuf Aulia) dan Astri (Siska Jesika), kakak beradik yang akhirnya menjadi korban sebuah organisasi *human trafficking*, pimpinan Ratger (Mads Koudal). Yuda pun tergerak hatinya untuk membantu Astri dan adiknya.

Dalam film ini Yuda pun harus berhadapan dengan organisasi mafia, dan ia harus melawan kaki tangan Ratger, Luc (Laurent Buson) dan Johni (Alex Abbad) dan anak buahnya. Demi sebuah kebebasan, Yuda bersama Astri dan Adit melarikan diri dari para preman-preman dan mucikari yang terus mengejar mereka.

Film Merantau merupakan jawaban atas kurangnya film-film Indonesia yang bermutu tapi juga tidak meninggalkan unsur *entertainment* di dalamnya. Film yang disutradarai oleh Gareth Evans, sutradara asal Inggris, berusaha mengangkat salah satu kebudayaan asli Indonesia, yakni pencak silat ke dunia internasional.

Sebelum pembuatan film Merantau, Gareth terlebih dahulu melakukan riset ke seluruh Indonesia mengenai pencak silat, dan pilihannya jatuh kepada pencak silat harimau asal Minangkabau. Sebagai film dengan *genre* drama aksi, film Merantau menyuguhkan adegan-adegan penuh aksi yang belum pernah ditayangkan di film laga lokal.

Dari sisi sinematografi, Gareth mampu menampilkan tontonan yang baik dengan biaya yang tidak banyak, sekitar 15 miliar rupiah. Alhasil, adegan kejar-kejaran dan perkelahian melewati gang-gang sempit dan bahkan adegan ketika Yuda berkelahi di atas tumpukan-tumpukan bambu, terlihat sangat bagus. Tak heran jika sebelum *premier* di Tanah Air, film ini telah mendapatkan *standing applaus* saat diputar di ajang film internasional di Korea dan Jogja beberapa waktu lalu.

Selain untuk mengangkat pencak silat, yang merupakan budaya asli Indonesia ke dunia internasional, film Merantau ingin mengajak semua generasi muda

Indonesia lebih mencintai dan bangga terhadap budaya asli Indonesia. Karena sesungguhnya, budaya asli Indonesia harus dipertahankan. Karena orang luar saja tertarik untuk membuat film dengan latar belakang budaya tanah air Indonesia.

Pada dasarnya keseluruhan narasi cerita pada film merantau ini mengambil kisah hidup koreografer dari film ini sendiri, yaknik Datuk Edwel Yusri Gampo Alam. Namun dikarenakan sutradara berasal dari luar negri, maka sebagian cerita diubah dan dikembangkan untuk kebutuhan sinematografi film Merantau.

III.1.1.4 Filosofi Narasi Film Merantau

Dalam film Merantau ada beberapa filosofi yang ingin diperlihatkan oleh sutradara dan juga koreografer dalam beberapa adegan di film ini. Filosofi ini ditunjukan karena film ini mengangkat tentang pola kehidupan masyarakat di daerah Minangkabau, dan juga sebagaian adegan mengangkat tentang masa lalu koreografer dalam film ini.

Filosofi pada film merantau ini mengangkat jati diri masyarakat Minangkabau, khususnya bagi anak laki-laki yang diwajibkan untuk merantau, demi menggali ilmu dan menghadapi kehidupan yang lebih luas serta guna mendapatkan pengalaman hidup yang lebih matang. Didaerah Minangkabau jika ada laki-laki belum melakukan perantauan maka dia dianggap seperti anak perempuan yang masih dirawat oleh ibunya. Pada film ini juga pemeran utama, yakni Iko Uwais (Yudha) menggambarkan seorang perantau yang kuat yang memiliki filosofi tekat yang sangat kuat dalam perantauan walaupun resiko mati akan tetap dilakukan demi niat baik menolong sesama manusia.

Dalam narasi film Yudha (Iko Uwais) melakukan perkelahian atau petarungan secara sendiri dan dilakukan dengan durasi yang sangat panjang (adegan perkelahian yang tidak memakai waktu istirahat). Narasi ini memiliki filosofi yang menggambarkan hidup penuh perjuangan. Pemeran utama menggambarkan perjuangan yang sangat keras demi membela seseorang, tidak memandang status orang yang sedang ditolong, dan menggambarkan kesan tidak ada istirahat dalam

perjuangan. Segi positif dari filosofi ini yakni kegigihan kita dalam berjuang tidak mudah untuk dihentikan.

Nasib mempertemukan Yuda dengan yatim piatu Adit (Yusuf Aulia) dan kakaknya, Astri (Sisca Jessica), yang akan menjadi korban organisasi *ilegal human trafficking*. Organinsasi yang memperlakukan manusia seperti barang ini dipimpin seorang Eropa berhati batu, Ratger (Mads Koudal) dan tangan kanannya Luc (Laurent Buson). Ketika terluka dalam perkelahian antara Johni (Alex Abbad), para tukang pukulnya dan Yuda, Ratger bersikeras mencari Astri, atau "barangnya", yang berhasil di selamatkan dan ingin pembalasan berdarah setimpal.

Pada film Merantau Yudha berperan sebagai lelaki sederhana yang selalu membantu ibunya. Yudha (Iko Uwais) tinggal bersama seorang ibu, dan kakaknya di rumah sederhana. Filosofi pada adegan ini yakni menggambarkan pola kehidupan masyarakat di Minangkabau yang sederhana. Selain itu didaerah Minangkabau seorang anak laki-laki harus berbakti terlebih dahulu sebelum melakukan perantauan ke daerah lain. Gareth Evans selaku sutradara film ini ingin meperlihatkan prilaku baik seorang anak kepada orang tuanya, dan menunjukan bahwasanya didalam kesederhanaan terdapat suatu keharmonisan, hal ini juga untuk mengangkat prilaku bangsa Indonesia yang baik.

Pada film Merantau unsur narasi dibuat sedikit berbeda dengan film aksi yang lain, perbedaan narasi terdapat pada cerita pemeran utama yang meninggal, berbeda dengan film aksi yang lain, pada akhir film pemeran utama (jagoan) tetap hidup. Ada filosofi terkait dengan narasi ini, yakni "sehebat-hebatnya jagoan jika lengah dia akan mati juga", atau dalam pribahasa juga telah disebutkan "*Sepandai-pandainya tupai melompat, pasti akan terjatuh juga*". Penerapan filosofi ini ditetapkan oleh koreografer yang menginginkan pemeran utama meninggal. Dalam adegan ini Yudha (Iko Uwais) membiarkan musuh (Luc-Laurent Buson) tetap hidup, tidak menghajar musuh hingga meninggal. Dalam adegan ini koreografer mencoba untuk mengungkapkan sifat asli pesilat

(*Pendeka*-dalam bahasa Minangkabau) yang tidak boleh lengah dengan keadaan apapun, dan selalu menghabisi lawan sampai meninggal.

III.1.2 Silek Minangkabau

Objek penelitian selanjutnya yakni teknik koreografi dalam film Merantau. Dalam film Merantau teknik koreografi yang digunakan dalam adegan beladiri yakni teknik silek harimau Minangkabau.



Gambar III.2 Datuk Edwel Yusri guru besar silek harimau Minangkabau
(Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-hpZRz_Qm7dQ/T2c5Did-RPI/AAAAAAAAAf8/RFNWxznF3E8/s390/DSC_5876.JPG, 28/03/2015/22.15)

Silek Minangkabau atau (bahasa Indonesia: silat Minangkabau) adalah seni beladiri yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau, Sumatera Barat, Indonesia yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Masyarakat Minangkabau memiliki tabiat suka merantau semenjak beratus-ratus tahun yang lampau. Untuk merantau tentu saja mereka harus memiliki bekal yang cukup dalam menjaga diri dari hal-hal terburuk selama di perjalanan atau di rantau, misalnya diserang atau dirampok orang. Di samping sebagai bekal untuk merantau, silek penting untuk pertahanan nagari terhadap ancaman dari luar.

III.1.2.1 Sejarah Silek Minangkabau

Kajian sejarah silek memang rumit karena diterima dari mulut ke mulut, pernah seorang guru diwawancarai bahwa dia sama sekali tidak tahu siapa buyut gurunya. Bukti tertulis kebanyakan tidak ada. Seorang *Tuo Silek* dari Pauah, Kota Padang, cuma mengatakan bahwa dahulu silat ini diwariskan dari seorang kusir *bendi*

(andong) dari Limau Kapeh, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Seorang guru silek dari Sijunjung, Sumatera Barat mengatakan bahwa ilmu silat yang dia dapatkan berasal dari Lintau. Ada lagi *Tuo Silek* yang dikenal dengan nama Angku Budua mengatakan bahwa silat ini dia peroleh dari Koto Anau, Kabupaten Solok. Daerah Koto Anau, Bayang dan Banda Sapuluah di Kabupaten Pesisir Selatan, Pauah di Kota Padang atau Lintau pada masa lalunya adalah daerah penting di wilayah Minangkabau. Daerah Solok misalnya adalah daerah pertahanan kerajaan Minangkabau menghadapi serangan musuh dari darat, sedangkan daerah pesisir adalah daerah pertahanan menghadapi serangan musuh dari laut. Tidak terlalu banyak guru-guru silek yang bisa menyebutkan *ranji* guru-guru mereka secara lengkap.

Jika dirujuk dari buku berjudul Filsafat dan Silsilah Aliran-Aliran Silat Minangkabau karangan Mid Djamal (1986), maka dapat diketahui bahwa para pendiri dari Silek (Silat) di Minangkabau adalah Datuak Suri Dirajo diperkirakan berdiri pada tahun 1119 Masehi di daerah Pariangan, Padangpanjang, Sumatera Barat.
-*Kambiang Utan* (diperkirakan berasal dari Kamboja),
-*Harimau Campo* (diperkirakan berasal dari daerah Champa),
-*Kuciang Siam* (diperkirakan datang dari Siam atau Thailand) dan
-*Anjiang Mualim* (diperkirakan datang dari Persia).

Di masa Datuak Suri Dirajo inilah silek Minangkabau pertama kali diramu dan tentu saja gerakan-gerakan beladiri dari pengawal yang empat orang tersebut turut mewarnai silek itu sendiri. Nama-nama mereka memang seperti nama hewan (Kambing, Harimau, Kucing dan Anjing), namun tentu saja mereka adalah manusia, bukan hewan menurut persangkaan beberapa orang. Asal muasal *Kambiang Hutan* dan *Anjiang Mualim* memang sampai sekarang membutuhkan kajian lebih dalam dari mana sebenarnya mereka berasal karena nama mereka tidak menunjukkan tempat secara khas. Mengingat hubungan perdagangan yang berumur ratusan sampai ribuan tahun antara pesisir pantai barat kawasan Minangkabau (Tiku, Pariaman, Air Bangis, Bandar Sepuluh dan Kerajaan

Indrapura) dengan Gujarat (India), Persia (Iran dan sekitarnya), Hadhramaut (Yaman), Mesir, Campa (Vietnam sekarang) dan bahkan sampai ke Madagaskar di masa lalu, bukan tidak mungkin silat Minangkabau memiliki pengaruh dari beladiri yang mereka miliki. Melalui transportasi beberapa sungai dari Provinsi Riau yang memiliki hulu di wilayah Sumatera Barat (Minangkabau) sekarang, dapat dimengerti bagaimana hubungan beladiri Minangkabau dengan beladiri dari Cina, Siam dan Champa bisa terjadi karena jalur perdagangan, agama, ekonomi, dan politik.

Jadi bisa dikatakan bahwa silat di Minangkabau adalah kombinasi dari ilmu beladiri lokal, ditambah dengan beladiri yang datang dari luar kawasan nusantara. Jika ditelusuri lebih lanjut, diketahui bahwa langkah silat di Minangkabau yang khas itu adalah buah karya mereka. Langkah silat Minangkabau sederhana saja, namun di balik langkah sederhana itu, terkandung kecerdasan yang tinggi dari para penggagas ratusan tahun yang lampau. Mereka telah membuat langkah itu sedemikian rupa sehingga silek menjadi plastis untuk dikembangkan menjadi lebih rumit. Guru-guru silek atau *pandeka* yang lihai adalah orang yang benar-benar paham rahasia dari langkah silat yang sederhana itu, sehingga mereka bisa mengolahnya menjadi bentuk-bentuk gerakan silat sampai tidak hingga jumlahnya. Kiat yang demikian tergambar di dalam pepatah *"Jiko dibalun sagadang bijo labu, jiko dikambang saleba alam"* (jika disimpulkan hanya sebesar biji labu, jika diuraikan akan menjadi selebar alam).

III.2 Subjek Penelitian

Dalam kajian ini memiliki beberapa subyek penelitian, yakni *sequence* atau adegan yang berisi *shot* (pengambilan gambar) dalam film Merantau yang menunjukan adegan perkelahian dan memiliki makna gerakan dalam teknik gerakan beladiri pencak silat (silek harimau Minangkabau). yang didapat dari video atau buku yang berisi tentang filosofi gerakan silek harimau Mnangkabau. Subjek penelitian adalah *sequence,* adegan. Sedangkan *sequence* kita kenal disini seperti dalam teater yaitu babak. Sebenarnya ada banyak pengertian dari *sequence* ini, beberapa di antaranya adalah Susunan urutan dari berbagai peristiwa yang

terjadi di dalam film. Berbagai *shot* yang saling berhubungan dan berurutan, yang dikembangkan dengan memberikan subyek di dalamnya.

Dibawah ini beberapa tampilan adegan dari film Merantau yang menggunakan teknik beladiri pencak silat, diurutkan bedasarkan *sequence*, *scene*, *shot* serta waktu durasi gerakan atau teknik gerakan pencak silat (silek harimau Minangkabau):

1. Adegan gerakan sambutan (pemberian salam sebelum mempelajari silek harimau)

-Deskripsi narasi: Yudha memperagakan gerakan penyambutan sebelum memulai tarian *mancak* (tarian yang khusus untuk menunjukkan seni gerakan silek harimau Minangkabau)

Tabel III.1 Tabel subyek penelitian *scene* 1, *shot* 02-05

Sequence 01, *Scene* 01	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut pandang & teknik
 *shot* 02-00.01.12  *shot* 04-00.01.21	-Langkah awal gerakan *Mancak*, yaitu suatu gerakan tarian pada silek harimau Minangkabau. -*Kato palangkahan* (mantera untuk mulai bersilat)	-Menurut Tommy (asisten pelatih silek harimau Minangkabau, Jakarta) gerakan ini merupakan Gerakan awal tarian *Mancak* berupa salam, yakni salam kepada bumi (tanah) untuk menyelaraskan jiwa dan rohani dengan alam.	-*Eye level* ukuran gambar *big close up* Tehnik *steady cam. depth of field*, teknik *quick cut* pada setiap *frame* -*big close up* Tehnik *steady cam, depth of field*

 *shot* 04-00.01.35  *shot* 05-00.01.42	-Gerakan Tarian *Mancak*. -*Kato palangkahan* (mantera untuk mulai bersilat)	- Hormat Bumi, di mana pesilat menundukkan badan hingga kedua tangannya menyentuh bumi, dan menyuarakan salam di hati, "*Assalaamu'alaikum ya bumi ibuku*."	-*Eye level* Teknik *Panning shot*, komposisi gambar *Close up*

2. Adegan gerakan tarian *Mancak*

-Deskripsi narasi: Adegan ini memperlihatkan Yudha memperagakkan beberapa gerakan tarian *mancak*, yang merupakan tarian tradisi dalam silek Harimau Minangkabau.

Tabel III.2 Tabel subyek penelitian *scene* 1, *shot* 07-08

Sequence 01, *Scene* 01	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 07-00.01.56	-Gerakan *Mancak*	-Tarian *Mancak* selain menjelaskan unsur seni dalam gerakan silek hari mau Minang kabau, juga menje laskan beberapa dasar	- *Eye level* / *one shot* Teknik *Steady shot*, komposisi gambar *medium shot*

 *shot* 07-00.01.56  *shot* 08-00.01.57  *shot* 08-00.01.57	-Gerakan *Mancak*	gerakan yang digunakan dalam silek harimau, po sisi tangan menyi lang berguna untuk mewaspadai lawan yang menye rang dari arah ka nan, lalu menye rang menggunakan tangan kiri, menurut Tommy (Asisten pelatih silek harimau) gerakan ini berguna untuk mewaspadai serangan lawan dari segala arah.	*-Eye Level / one shot* Teknik *Panning shot*, komposisi gambar *Long shot*

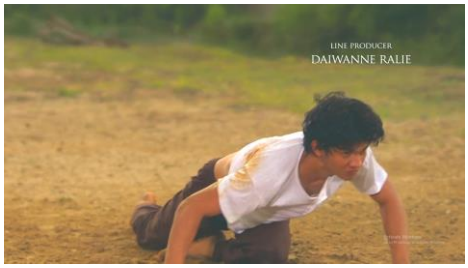
3. Adegan tarian *Mancak*

-Deskripsi narasi: Yudha memperagakan tarian *Mancak* yang beberapa gerakannya yang diperagakan guna menunjukan kekhasan gerakan dari silek harimau Minangkabau (Ditunjukkan dari lekukan tangan dan *gesture* gerakan badan). Dalam adegan ini juga Yudha memperagakan gerakan *langkah ka mujo langkah suruik* saat melakukan gerakan *mancak*

Tabel III.3 Tabel subyek penelitian *scene* 1, *shot* 10-17

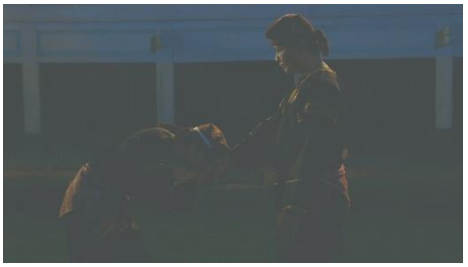
Sequence 01, *Scene* 01	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 10-00.02.08  *shot* 11-00.02.09  *shot* 11-00.02.09  *shot* 11-00.02.10  *shot* 11-00.02.10	Gerakan *mancak* -Gerakan ini menampilkan pergerakan langkah mundur atau disebut dengan gerakan langkah *ka muko jo langkah suruik* (langkah maju dan langkah mundur): lang kah, merubah posisi tubuh dengan memindahkan kaki).	-Menurut Datuk Edwel Yusri gerakan ini memiliki filosofi makna gertakan harimau ketika menghadapi mangsa. Melalui langkah kaki yang diawali dengan mundur dan posisi tangan yang menyerong, lalu berubah dengan posisi maju, dan tangan hendak menyerang.	*-Eye level* Teknik *panning shot* dengan ka mera *handheld*, komposisi *long shot* *-Eye level* Teknik *zoom out* dengan kamera *handheld*, komposisi gambar *long shot*

 *shot* 15-00.02.23  *shot* 16-00.02.24  *shot* 16-00.02.25  *shot* 16-00.02.27  *shot* 16-00.02.27	-Gerakan tarian *mancak* -Gerakan *Mancak* Posisi kuda-kuda dasar pada silek harimau Minangkabau	-Menurut Datuk Edwel Yusri gerakan dan langkah ini memiliki filosofi yang sama dengan gerakan harimau yang sedang menerkam mangsa, beliau mengungkapkan, filosofi ini diterapkan dari *gesture* tangan yang mencabik mangsa.	*-Frog angle* Teknik *Handheld* shot, komposisi gambar *long shot* *-Low angle* Teknik *panning shot* dengan kamera *handheld*, komposisi gambar *close up*

 *shot* 16-00.02.28  *shot* 17-00.02.28  *shot* 17-00.02.29  *shot* 17-00.02.31  *shot* 17-00.02.32	-Gerakan tarian *Mancak* -Gerakan ini merupakan kombinasi gerakan *babaliak* (balik 180 derjat), balik ini bisa *baliak suok* (balik kanan) atau *baliak kida* (balik kiri) dengan lompatan, dan sepakan kaki, dengan posisi badan jatuh.	-Menurut Datuk Edwel Yusri gerakan ini menggambarkan gerakan silek harimau yang diambil dari *gesture* atau ciri khas gerakan harimau yang sedang memantau mangsa. Filosofi ini tercipta dari gerakan tangan pesilek yang menapak tanah, dengan perpaduan gerakan bahu.	-*Eye Level* Teknik *panning shot*, komposisi gambar *long shot* -*Low angle* Teknik *panning right* dan *panning left* dengan menggeserkan kamera ke arah dan kiri secara bergantian, komposisi pengambilan *close up*.

4. Adegan ketika guru Yudha melepas dan memperingatkan Yudha sebelum perantauan

-Deskripsi narasi: Adegan ini memperlihatkan Perkelahian yang dilakukan oleh Yudha dan gurunya, perkelahian ini dilakukan sebagai perpisahan antara murid dan guru di adat Minangkabau sebelum melakukan perantauan.

Sequence 03, *Scene* 04	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 06-00.08.48  *shot* 07-00.08.51  *shot* 07-00.08.52  *shot* 09-00.08.54	-agenda atau acara ujian atau berhadapan dengan guru silek sebelum melakukan perantauan. -Langkah *ampek*: Empat langkah sebelum berhadapan dengan guru	-Dalam filosofi silek harimau latihan gerakan atau jurus dilakukan pada malam hari. Dikarenakan pada zaman dahulu pesilek tidak dimungkinkan untuk berlatih silek pada siang hari karena ditakutkan kolonel Belanda mengetahui adegan ilegal (pada saat masa penjajahan Belanda)	-*Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi *medium shot* -*Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi gambar *medium long shot*

 *shot* 09-00.08.56  *shot* 10-00.08.56  *shot* 11-00.08.57  *shot* 12-00.08.58  *shot* 13-00.08.59	-Langkah *ampe*: Empat langkah sembelum berhadapan dengan guru	-Gerakan menyalami guru dengan langkah atau gerakan silek saat memulai latihan yakni memiliki makna pesilek harus menampilkan langkah dan gerakan yang sigap sebelum berhadapan dengan guru.	-*Eye level* Teknik *steady shot, quick cut*. -*Eye level* Teknik *crab shot, handheld shot*

Tabel III.4 Tabel subyek penelitian *scene* 4, *shot* 06-13

5. Adegan guru memukul kepala Yudha

Adegan ini merupakan lanjutan dari adegan pengejaran Astri, perbedaan pada adegan ini yakni, perkelahian dilakukan diluar ruangan.

Tabel III.5 Tabel subyek penelitian *scene* 4, *shot* 17-19

Sequence 03, *Scene* 04	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 17-00.09.07  *shot* 18-00.09.09  *shot* 18-00.09.10  *shot* 19-00.09.11	-Agenda atau acara ujian atau berhadapan dengan guru silek sebelum melakukan perantauan. -Adegan ketika kepala Yudha dipukul oleh guru silek harimau Minangkabau	-Menurut Datuk Edwel Yusri, ketika sang guru memukul kepala murid memiliki filosofi agar murid, atau pesilat selalu waspada selama masa perantauan. Posisi guru yang memukul bagian depan kepala memiliki juga filosofi agar murid atau pesilat menggunakan pikirannya dalam melakukan segala kegiatan pada saat perantauan.	-*Low angle* Teknik *steady shot*, *quick cut* komposisi gambar *close up* -*Low angle* Teknik *steady shot*, *quick cut* komposisi gambar *close up* -*Low angle* Teknik *steady shot*, *quick cut* komposisi gambar *close up*

6. Adegan perkelahian yudha melawan komplotan Johni (Alex Abbad)

-Deskripsi narasi: Adegan pada saat Yudha ingin menolong Astri yang dibawa paksa oleh komplotan Johni.

Tabel III.6 Tabel subyek penelitian *scene* 22, *shot* 13

Sequence 16, *Scene* 22	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 13-00.38.07  *shot* 13-00.38.08  *shot* 13-00.38.08  *shot* 13-00.38.09	-*Sambuik* (sambutan) : menyambut ser angan lawan, diiringi dengan mematahkan anggota tubuh lawan	-Menurut Datuk Edwel Yusri filosofi gerakan silek harimau Minangkabau yakni membelokkan serangan lawan, gerakan ini memperlihatkan bagaimana Yudha menghindar dari tendangan lawan dan menyerang bagian kaki dengan mendorongkan pundaknya.	-*Eye level* Teknik *handheld shot*, Komposisi gambar *medium long shot*

Tabel III.7 Tabel subyek penelitian *scene* 22, *shot* 18-20

Sequence 16, *Scene* 22	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 18-00.38.18  *shot* 18-00. 00.38.18  *shot* 20-00.38.20  *shot* 20-00.38.20  *shot* 20-00.38.21	-*Daga* : meng gunakan ban talan telapak tangan untuk menyerang rahang lawan.	-Menurut Tommy, asisten pelatih silek harimau Minangkabau, teknik *daga*, atau menyerang rahang lawan dengan bantalan tangan lebih efisien atau lebih berguna, karena jika menyerang dengan kepalan tangan, seorang pesilat akan merasakan sakit dibagian tulang jari, sedangkan jika menggunakan bantalan tangan pesilek tidak merasakan sakit (mudah keseleo) karena area bantalan tangan dilindungi oleh banyak daging, dan tidak bersifat keras.	-*Eye level* Teknik *Tracking shot* dengan menggunakan kamera *handheld*, komposisi *Medium shot* -*Eye level* Teknik *dolly* dengan menggunakan kamera *handheld*, komposisi gambar *medium close up/ point of view* (*POV*)

Tabel III.8 Tabel subyek penelitian *scene* 22, *shot* 21

Sequence 16, Scene 22	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 21-00.38.24  *shot* 21-00.38.25  *shot* 21-00.38.26  *shot* 21-00.38.26  *shot* 21-00.38.26	-*Patah* (patahan) : teknik mematahkan jari, tangan dan kaki lawan	-Menurut Tommy silek harimau Minangkabau lebih menyerang dibagian-bagian tubuh yang mematikan, salah satunya dengan mematikan persendian pada tubuh lawan. Pada gerakan ini terlihat Yudha menghindar dari serangan lawan lalu menangkap, dan langsung mematahkan persendian lengan lawan.	-*Eye level* Teknik *handheld shot*, komposisi gambar *medium long shot*

7. Adegan perkelahian Yudha di Gogo *Club* (tempat klub malam milik Johni)

-Deskripsi narasi: Adegan ini merupakan adegan lanjutan dari *scene* sebelumnya, yakni Yudha melakukan penyerangan oleh komplotan Johni. Adegan ini berada di Gogo *Club* yakni tempat club malam milik Johni. Pada adegan ini Yudha melanjutkan pengejaran Johni yang membawa paksa Astri.

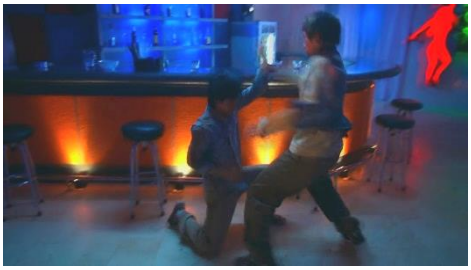
Tabel III.9 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 31-34

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 31-00.42.31  *shot* 32-00.42.33  *shot* 33-00.42.35  *shot* 34-00.42.37	-*Gelek* (*gelek*, dalam bahasa Inggris, *twist*): merubah posisi tubuh menghadap kanan dan atau menghadap kiri tanpa mengubah posisi kaki atau tanpa melangkah).	-Gerakan ini merupakan teknik langkah dalam silek harimau Miangkabau. Langkah *Gelek* memiliki sifat siaga, dan menyiapkan tangan untuk membalas atau menyambut serangan lawan. Dalam posisi ini hanya posisi tubuh dan tangan yang berubah.	*-Eye level* Teknik *steady shot* dengan *quick cut*, komposisi medium *long shot* *-Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi gambar *long shot* *-Eye level* teknik *steady shot*, *quick cut*, komposisi *close up* *-High angle* Teknik *close up*, dengan memindahkan titik fokus tehnik *depth of field*

Tabel III.10 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 54-56

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 54-00.43.03  *shot* 54-00.43.03  *shot* 54-00.43.03  *shot* 54-00.43.04  *shot* 54-00.43.04	-*Kepoh* (tepis): membelokkan serangan lawan dengan tangan sehingga tidak mengenai tubuh. Kombinasi dengan gerakan *sambuik* (sambutan) : menyambut serangan lawan, biasanya diiringi dengan mematahkan anggota tubuh lawan	-Menurut Tommy silek Harimau Minangkabau lebih menyerang dibagian-bagian tubuh yang mematikan, salah satunya dengan mematikan persendian pada tubuh lawan. Pada gerakan ini terlihat Yudha menangkis sepakan lawan, menyambut serangan kaki lawan dengan mematahkan di bagian persendian lutut.	-*Eye level* Teknik *handheld shot*, dilanjutkan dengan gerakan ka mera menyam ping dengan tehnik *crab shot*

Tabel III.11 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 54

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 54-00.43.04  *shot* 54-00.43.04  *shot* 54-00.43.05  *shot* 54-00.43.05  *shot* 54-00.43.05	-*Kait* membelokan serangan dengan tangan kearah luar, kait membelokan serangan kea rah luar -*Kepoh* (*tepis*): membelokkan serangan lawan dengan kaki sehingga tidak mengenai tubuh. Kombinasi dengan gerakan *doroang*, *tundo*, *tungak* (*dorong*) : mendorong tubuh lawan	-Menurut Datuk Edwel Yusri, filosofi dasar pada gerakan silek yakni pesilek tidak terlalu menggunakan tenaga saat menyerang, justru tenaga lawan yang dibelokkan, atau membalikan serangan. Pada awal gerakan Yudha tidak menyerang, namun sebaliknya Yudha lebih sering menangkis serangan, ketika lawan hendak memukul, Yudha hanya mendorongkan tubuh lawan untuk mematikan pergerakan lawan	-*Eye level* Teknik *Handheld shot*, Komposisi gambar *Longshot*.

Tabel III.12 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 54

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 54-00.43.12  *shot* 54-00.43.17  *shot* 54-00.43.17  *shot* 54-00.43.17  *shot* 54-00.43.17	*-Pijak jo tumik* (pijak dengan tumit) : menghantam ujung ibu jari kaki lawan dengan memakai tumit. Yang sebelumnya menggunakan langkah gertakan, untuk menipu lawan.	-Menurut Datuk Edwel Yusri gerakan ini memiliki filosofi makna gertakan harimau ketika menghadapi mangsa atau dapat dikatakan seperti auman harimau yang berguna untuk menakuti mangsa. Melalui langkah kaki yang diawali dengan dan posisi kuda-kuda dengan tangan diangkat (hendak menyerang) lalu setelah mengetahui lawan tertipu, Yudha langsung menyerang jari kaki lawan.	*-Eye level* Teknik *handheld shot*, dengan kombinasi *quick cut*, komposisi gambar *long shot*.

Tabel III.13 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 58-59

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 58-00.43.23  *shot* 58-00.43.23  *shot* 58-00.43.24  *shot* 59-00.43.24  *shot* 59-00.43.24	-*Kapuak* (*kapua*): membelokkan serangan lawan dengan tangan ke arah dalam sehingga tidak mengenai tubuh, dilanjutkan dengan gerakan *melambe* (gerakan kuncian pada bagian tangan) Dilanjutkan dengan teknik-*sipak, simbek, gayuang* (sepak): menyepak lawan, biasanya alat vitalnya.	-Gerakan *kapuak* tidak memilki filosofi dasar namun gerakan ini memiliki prinsip membelokkan mengalirkan energi pukulan dengan tangan, gerakan ini bersifat menangkis yang biasanya dilanjutkan dengan gerakan *melambe* (kuncian) dan gerakan *sipak* (tendangan) ke arah lawan	-*Eye level* Teknik *handheld shot*, komposisi gambar *close up* -*Eye level* Teknik *handheld shot*, komposisi gambar *medium long shot*

Tabel III.14 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 60

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna FGerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 60-00.43.28  *shot* 60-00.43.29  *shot* 60-00.43.29  *shot* 60-00.43.29  *shot* 60-00.43.30	-*Sipak, simbek, gayuang* (*sepak*): menyepak lawan, biasanya alat vitalnya.	-Menurut Datuk Edwel Yusri Gerakan ini memilki filosofi yang diibaratkan sebagai harimau yang menangkap mangsa pada saat kondisi mangsa sudah tak berdaya. Gerakan *sipak* atau *simbek* bersifat sebagai gerakan penuntas dengan menyerang ulu hati.	-*Eye level* Teknik *Steady shot*, komposisi *long shot*

Tabel III.15 Tabel subyek penelitian *scene* 23, *shot* 65-66

Sequence 17, *Scene* 23	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 65-00.43.34  *shot* 66-00.43.35  *shot* 66-00.43.36  *shot* 66-00.43.36  *shot* 66-00.43.36	-*Piuah* (*pilin*) : memilin tangan, kaki, atau kepala lawan -*Hantam*- menyerang dengan kaki, sasaran dada/ kemaluan, biasanya ulu hati	-Menurut Datuk Edwel Yusri gerakan ini memilki filosofi yang diibaratkan dengan Harimau yang sedang mencabik-cabik leher mangsa. Gerakan ini memutarkan kepala lawan ketika lengah. Gerakan ini dikombinasikan dengan gerakan *sipak* yang bersifat guna membunuh langsung lawan dengan serangan terakhir	-*Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi gambar *close up* -*Eye level* Teknik *steady cam* dikombinasikan dengan teknik pengambilan *slow motion*.

8. Adegan perkelahian (lokasi jembatan layang)

-Adegan ini merupakan lanjutan dari adegan pengejaran Astri, dimana pengambilan gambar terjadi diluar ruangan (jembatan layang), dalam adegan ini Yudha berusaha mengejar penjahat yang menculik adik dari Astri

Tabel III.16 Tabel subyek penelitian *scene* 27, *shot* 21

Sequence 19, *Scene* 27	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 21-00.48.58  *shot* 21-00.48.58  *shot* 21-00.48.59  *shot* 21-00.48.59	- *Dongkak kudo* atau *sipak balakang* (tendangan belakang) : tendangan berbentuk huruf "T"	-Menurut Datuk Edwel Yusri Gerakan ini tidak memilki filosofi dasar namun memilki fungsi untuk mengalirkan arah gerak lawan dengan tentangan memutar yang mengenai tulang iga lawan, dalam gerakan ini Yudha memanfaatkan gerakan berlari musuh dengan tendangan yang bersifat mendorong tubuh lawan	-*Eye level* Teknik *tracking shot* dikombinasikan dengan pengambilan *handheld shot*

Tabel III.17 Tabel subyek penelitian *scene* 27, *shot* 24-25

Sequence 19, *Scene* 27	Nama Gerakan	Makna Filosofi & Kesan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 24-00.49.12  *shot* 24-00.49.12  *shot* 25-00.49.13  *shot* 25-00.49.13  *shot* 25-00.49.13	-Kombinasi gerakan *daga* : menggunakan bantalan telapak tangan untuk menyerang rahang lawan dengan *piuah* (*pilin*) : *memilin* tangan, kaki, atau kepala lawan. -Pada lawan yang kedua Yudha menggunakan teknik *dongkak kudo* atau *sipak balakang* (tendangan belakang) : tendangan berbentuk huruf "T"	-Gerakan kombi nasi ini tidak memiliki filosofi dasar, namun memiliki fungsi sebagai perusak konsentrasi lawan atau melengahkan lawan dan memperlambat serangan lawan dengan melin tirkan tangan. Sehingga Yudha mempunyai jeda waktu untuk mela wan musuh kedua dengan sepakan. Menurut Tommy Prinsip dasar menangkis sera ngan dalam silek harimau yakni menghindarkan pukulan lawan atau tendangan sebelum serangan mengenai tubuh	-*Eye level* Teknik *handheld* dengan posisi *medium shot* -*Eye level* Teknik *Handheld* dengan posisi *medium shot*

9. Adegan perkelahian diluar ruangan

Deskripsi narasi: Pada adegan ini, Astri dan adiknya telah berhasil diselamatkan oleh Yudha. Yudha berencana untuk mengunjungi rumah Astri untuk mengambil tabungan milik adik Astri.

Tabel III.18 Tabel subyek penelitian *scene* 31, *shot* 16-18

Sequence 22, *Scene* 31	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 16-01.07.35  *shot* 18-01.07.36  *shot* 18-01.07.39  *shot* 18-01.07.40	-Gerakan *gele* dan *nampe*: Gerakan mengelak atau menghindar, dan menangkap serangan lawan	-Pada filosofi gerakan silek harimau, gerakan ini meneruskan atau menggunakan tenaga lawan untuk menghindar dan menangkap serangan,pada dasarnya gerakan ini tidak menggunakan tenaga, namun hanya menyalurkan energi lawan.	-*Over shoulder* Teknik *dolly*, komposisi *close* up - *Eye level* Teknik *panning shot* dengan penggabungan teknik *handheld*, komposisi gambar *long shot*

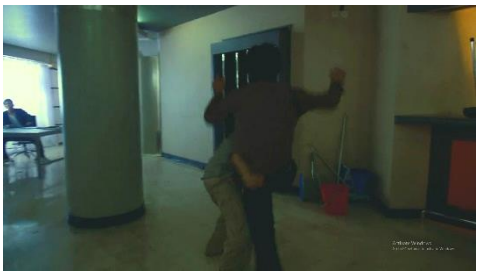
Tabel III.19 Tabel subyek penelitian *scene* 31, *shot* 34-40

Sequence 22, *Scene* 31	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 34-01.06.36  *shot* 35-01.06.37  *shot* 39-01.06.37  *shot* 39-01.06.38  *shot* 40-01.06.39	-Menusuk menggunakan Bambu.	-Gerakan ini tidak termasuk dalam gerakan silek harimau Minangkabau, namun menurut koreografer film Merantau, gerakan ini ditunjukkan bahwa dalam suasana yang sedang dikejar pesilat harimau mampu menggunakan refleksitas dengan menggunakan alat atau barang di sekitar, contoh gambar disamping menggunakan bambu untuk menyerang lawan.	-*Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi *long shot* -*Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi *long shot* -*Eye level* Teknik *steady cam*, komposisi *extreme long shot* -*Underhead angle* Teknik *steady shot, quick cut*, komposisi *medium close up*

10. Adegan perkelahian (diruangan lobby hotel & area parkir)

Adegan ini merupakan lanjutan dari adegan pengejaran Astri, pada adegan ini Yudha berusaha mengejar kawanan Luc dan Rodger yang sedang membawa kabur Astri.

Tabel III.20 Tabel subyek penelitian *scene* 33, *shot* 01

Sequence 23, *Scene* 33	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 01-01.11.44  *shot* 01-01.11.45  *shot* 01-01.11.46  *shot* 01-01.11.48	-*Sambuik* (*sambutan*) : menyambut serangan lawan, biasanya diiringi dengan mematahkan anggota tubuh lawan, namun kombinasi disini bukan mematahkan bagian tubuh melainkan melemparkan tubuh.	-Menurut Tommy asisten pelatih, gerakan serangan seperti ini tidak diperlukan tenaga besar. Gerakan ini efektif untuk membelokan serangan, karena pada saat musuh hendak menyerang menggunakan kaki, maka kaki lah yang menjadi titik poros kekuatan, pesilek hanya mencari dan menyambut sebelum serangan lawan mengenai tubuh lalu membanting musuh.	-*Eye level* Teknik *tracking shot* dengan kamera *handheld*, komposisi gambar *long shot* -Eye level Handheld shot, komposisi gambar medium close up

Tabel III.21 Tabel subyek penelitian *scene* 35, *shot* 15

Sequence 24, *Scene* 35	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 15-01.14.31  *shot* 15-01.14.31  *shot* 15-01.14.32  *shot* 15-01.14.33  *shot* 15-01.14.33	-Kombinasi gerakan *babaliak* (balik 180 derjat), balik ini bisa *baliak suok* (balik kanan) atau *baliak kida* (balik kiri) dengan gerakan -*Mambantiang* (membanting) : membanting lawan dengan memper gunakan tangan dan kaki	-Prinsip dasar gerakan ini yakni membelokkan serangan lawan dengan memutarkan badan lalu menyerang lawan, gerakan ini berfungsi untuk mengunci pergerakan lawan dan juga mengecoh serangan lawan	-*Eye level* Teknik *panning shot* dengan menggunakan kamera *handheld*, komposisi gambar *long shot*.

Tabel III.22 Tabel subyek penelitian *scene* 36, *shot* 08

Sequence 24, *Scene* 36	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 8-01.15.01  *shot* 8-01.15.01  *shot* 8-01.15.02  *shot* 8-01.15.02  *shot* 8-01.15.03	-S*ipak, simbek, gayuang* (sepak): menyepak lawan, biasanya alat vitalnya. Kata *gayuang* itu bisa juga dipergunakan untuk serangan yang menggunakan ilmu batin	-Menurut Tommy asisten pelatih silek harimau Minangkabau di Jakarta, gerakan ini memiliki makna bahwa dalam silek harimau Minangkabau, pertarungan atau perkelahian tidak hanya dilakukan dengan posisi berdiri, ketika posisi badan tertidur pesilek dibekali jurus atau teknik serangan dari bawah, dan tetap mengincar bagian paling mematikan, contoh kemaluan.	*-Frog angle* Teknik *Steady shot* , komposisi gambar *medium shot* *-Eye level* Teknik *Handheld shot*

11. Adegan perkelahian Yudha dengan Eric (Yayan Ruhian)

Deskripsi narasi: Adegan perkelahian ini hanya melibatkan 2 orang, yakni perkelahian antara Yudha dan Eric, perkelahian ini berlokasi didalam *lift*. Dalam adegan ini ternyata Eric orang yang bertemu Yudha pada saat perjalanan didalam bis merupakan salah satu pembunuh bayaran kelompok Radgers, Eric menghadang Yudha dalam pengejaran Radgers guna menolong Astri.

Tabel III.23 Tabel subyek penelitian *scene* 39, *shot* 23-24

Sequence 26, *Scene* 39	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 23-01.19.49  *shot* 23-01.19.50  *shot* 24-01.19.50  *shot* 24-01.19.50	-*Kalatiak* : gerakan seperti menampar dengan mempergunakan kuku pada ujung jari	-Dalam filosofi gerakan silek harimau, menurut Tommy gerakan *kalatiak* sangat efektif dalam menyerang lawan, seperti filosofi harimau yang hendak melumpuhkan pergerakan lawan.	*-Eye level* Teknik *handheld shot* dengan posisi *close up* *-Eye level* Teknik *handheld shot*, komposisi gambar *medium shot*

Tabel III.24 Tabel subyek penelitian *scene* 39, *shot* 24

Sequence 26, *Scene* 39	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 24-01.19.59  *shot* 24-01.19.59  *shot* 24-01.19.59  *shot* 24-01.20.00  *shot* 24-01.20.00	- *Mambantiang* (membanting) : membanting lawan dengan mempergunakan tangan dan kaki	-filosofinya yakni gerakan silek harimau yang memanfaatkan kondisi lengah musuh dalam menyerang, dan membunuh lawan, gerakan ini juga memanfaatkan *gesture* tubuh lawan yang sedang membungkuk, posisi ini mempermudah Yudha Dalam menyerang ulu hati lawan dengan tendangan, yang merupakan titik lemah manusia.	-*Slanted angle* Teknik *handheld shot*, komposisi gambar *medium longshot*

Tabel III.25 Tabel subyek penelitian *scene* 39, *shot* 27-29

Sequence 26, *Scene* 39	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 47-01.20.42  *shot* 48-01.20.42  *shot* 48-01.20.43  *shot* 48-01.20.43  *shot* 49-01.20.44	-*Piuah* (pilin) : memilin tangan, kaki, atau kepala lawan -*Piciak* (pijit) : teknik menjepit dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk. *Buah piciak* dipergunakan untuk menyerang titik kelemahan atau *pressure point*, yakni titik lemah manusia	-Menurut Datuk Edwel Yusri koreografer serta guru besar silek harimau Minangkabau gerakan ini memiliki filosofi seperti harimau yang menerkam mangsa lalu mengguling kannya, Teknik ini mengandalkan posisi lawan yang sedang lengah.	-*Eye level* Teknik *handheld shot*, komposisi *medium shot* -*Low angle* Teknik *steady shot*, gerakan kamera ke bawah mengikuti gerakan perkelahian teknik *tilt down*

12. Adegan pengejaran Astri (bagian terakhir)

-Deskripsi narasi: Adegan ini merupakan bagian dari adegan pengejaran Astri. Dalam adegan ini Yudha menghadapi secara langsung dengan Luc dan kawanan Rodgers yang merupakan ketua dari mafia penyelundupan manusia (Tenaga kerja). Adegan ini merupakan adegan terakhir dari *scene* perkelahian dalam film Merantau. Pada adegan ini juga Yudha meninggal diakibatkan kelengahan dia tidak membunuh Luc secara langsung, melainkan mendiamkannya dengan posisi kesakitan.

Tabel III.26 Tabel subyek penelitian *scene* 41, *shot* 22

Sequence 27, *Scene* 41	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 22-01.26.10  *shot* 22-01.26.10  *shot* 22-01.26.10	-*Balabek* (belebat?): merobah gerakan tangan sesuai langkah kaki. Yang dikombinasi dengan gerakan kan *sipak*, *simbek*, *gayuang* (*sepak*): menyepak	-Gerakan *Balabek* berfungsi sebagai pertahanan untuk tubuh bagian atas jika diserang. Biasanya tangan kanan dan tangan kiri bersilangan jika dihimpitkan. Lalu gerakan *sipak* merupakan serangan lanjutan, teknik ini menggunakan kelengahan lawan sebagai serangannya. -Gerakan *Membantiang* dapat dikatakan	-*Eye level* Teknik *handheld shot*, posisi kamera mundur ke belakang, teknik *dolly out*, komposisi gambar *medium shot*

 *shot* 22-01.26.11  *shot* 22-01.26.11	lawan, biasanya alat vitalnya. Kemudian memutar dan membanting tubuh lawan	gerakan penghabisan, atau gerakan terakhir yang bertujuan untuk membunuh lawan.	*-Eye level* Teknik *Handheld shot*, posisi kamera mundur ke belakang, teknik *dolly out*, komposisi gambar *medium shot*

Tabel III.27 Tabel subyek penelitian *scene* 41, *shot* 22-23

Sequence 27, *Scene* 41	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 22-01.26.12  *shot* 22-01.26.12	*-Babaliak* (balik 180 derajat), balik ini bisa *baliak suok* (balik kanan) atau *baliak kida* (balik kiri), yang dilanjutkan dengan teknik gerakan kepoh yaknik gerakan membelokkan serangan lawan, selanjutnya menggunakan	-Teknik *babaliak* digunakan untuk mengecoh serangan lawan, terlihat seolah ingin menghindar, namun justru membalikan badan lalu dilanjutkan dengan menyerang pada bagian tertentu (pada gambar samping Yudha	*-Eye level* Teknik *handheld*, gerakan kamera menyamping dengan teknik *crab shot*, komposisi gambar *long shot*

 *shot* 22-01.26.12  *shot* 22-01.26.12  *shot* 22-01.26.13  *shot* 22-01.26.14  *shot* 23-01.26.15	teknik *sipak* atau *simbek*, yaknik gerakan menyepak lawan atau menyerang lawan menggunakan kaki -*mangabek* atau *mangunci* (kuncian) : Isti lah lain yang biasa digunakan oleh praktisi silek adalah *santuang* atau *kungkuang* (*kungkung*) untuk teknik mengunci lawan dengan menggunakan tangan dan atau kaki	menyerang bagian punggung lawan, kombinasi teknik ini juga berguna untuk mematikan pergerakan lawan, dan dilanjutkan dengan teknik kuncian.	-*Eye level* Teknik *Handheld*, gerakan kamera menyamping dengan teknik *crab shot*, komposisi gambar *long shot* -*Eye level* Teknik *steady shot*, komposisi gambar *medium shot*

Tabel III.28 Tabel subyek penelitian *scene* 41, *shot* 34-35

Sequence 27, *Scene* 41	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 34-01.27.25  *shot* 34-01.27.26  *shot* 34-01.27.26  *shot* 34-01.27.27  *shot* 34-01.27.27	-*Daga* : menggunakan bantalan telapak tangan untuk menyerang rahang lawan - *Doroang, tundo, tungak* (dorong) : mendorong atau melemparkan tubuh lawan	-Menurut Tommy, asisten pelatih silek harimau Minangkabau, teknik *daga*, atau menyerang rahang lawan dengan bantalan tangan lebih efisien atau lebih berguna, karena jika menyerang dengan kepalan tangan, seorang pesilat akan merasakan sakit dibagian tulang jari, sedangkan jika menggunakan bantalan tangan pesilek tidak merasakan sakit (mudah keseleo) karena area bantalan tangan dilindungi oleh banyak daging, dan tidak bersifat	-*Eye level* Teknik *steady shot* Komposisi *long shot*

 *shot* 34-01.27.28  *shot* 35-01.27.28  *shot* 35-01.27.29  *shot* 35-01.27.29  *shot* 35-01.27.30	*-Doroang, tundo, tungak* (dorong) : mendorong atau melemparkan tubuh lawan	keras. -Teknik *daga* dilanjutkan dengan bantingan lawan dengan cara menggulingkan tubuh musuh searah dengan gulingan tubuh pesilek, filosofinya yakni silek harimau memanfaatkan kondisi lengah musuh dalam menyerang, dan membunuh lawan.	*-Eye level* Teknik *steady shot* Komposisi *long shot* *-Eye level* Teknik *tracking shot* dengan mengikuti gerakan lemparan Yudha

Tabel III.29 Tabel subyek penelitian *scene* 41, *shot* 81-82

Sequence 27, *Scene* 41	Nama Gerakan	Makna Gerakan	Sudut Pandang & Teknik
 *shot* 81- 01. 29.54  *shot* 81- 01. 29.55  *shot* 81- 01. 29.55  *shot* 81- 01. 29.56  *shot* 82- 01.29.57	-*Patah* (patahan) : teknik mematahkan jari, tangan dan kaki lawan -*Siku* (sikuan) : target serangannya tulang iga lawan	-Menurut Tommy gerakan patahan yang biasanya dilakukan setelah gerakan tangkisan memiliki makna membelokkan se rangan lawan, pada dasarnya gerakan ini hanya mengalirkan alur gerakan musuh yang langsung dibelokkan dengan patahan pada bagian persendian lawan. -Menurut Datuk Edwel Yusri berguna untuk merobohkan serangan lawan, yakni dengan menyiku bagian tulang iga maupun tulang punggung lawan. Gerakan ini juga dapat menga caukan arah serangan lawan.	-*Eye level* Teknik *handheld shot* dengan gerakan camera menyamping, *crab shot*

Bedasarkan penjabaran nama teknik gerakan dan makna serta fungsi gerakan yang telah dijelaskan pada tabel diatas, pembahasan masalah dalam kajian ini hanya dibatasi dalam gerakan yang tertera dalam tabel diatas. Alasan peneliti dalam membatasi teknik gerakan yang digunakan dalam film Merantau yakni, banyaknya pengulangan teknik gerakan yang digunakan dalam koreografi film Merantau, sehingga peneliti hanya membahas gerakan yang dikembangkan dan dikombinasikan dengan teknik gerakan lain, serta gerakan yang diambil dengan sudut pandang yang tepat, yang dapat menunjukan kebenaran informasi akan teknik tersebut, seperti ketepatan titik serangan, ketepatan langkah, dan ketepatan penggunaan bagian tubuh dalam menyerang.

III.3 Metode Penelitian

III.3.1 Metode Analisis Deskripsi

Menurut KBBI (2001:43) analisis adalah 1. penyelididkan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); 2 penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; 3 pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Menurut Hidayat Syah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang sekuas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan *variabel-variabel* yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Hal senada juga dikemukakan oleh Best bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian deskriptif menurut Etna Widodo dan Mukhtar (2000) kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan. Namun demikian, tidak berarti semua penelitian deskriptif tidak menggunakan *hipotesis*. Penggunaan *hipotesis* dalam penelitian deskriptif bukan dimaksudkan untuk diuji melainkan bagaimana berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi masalah penelitian melalui prosedur ilmiah. Penelitian deskriptif tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain.

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan makna gerakan dan makna visual yang ada dalam film Merantau. Dengan cara menjabarkan satu persatu teknik koreografi beladiri silek harimau Minangkabau dan teknik pengambilan sudut pandang sinematik yang digunakan dalam pembuatan film Merantau. Pengekstrakan makna gerakan, makna visual, serta hubungan diantara keduanya didasarkan oleh potongan-potongan gambar yang telah disusun menurut urutan *sequence*, *scene*, dan *shot*.

III.3.2 Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk

suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

- Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- Responden selalu menjawab pertanyaan.
- Pewawancara selalu bertanya.
- Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
- Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahuibahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium (Hadi, 1992). Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab pemasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap, wawancara berfungsi sebagai sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Sebagai kriterium, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain. Itu dilakukan, misalnya, untuk memeriksa apakah para kolektor data memeang telah memperoleh data dengan angket kepada subjek suatu penelitian, untuk itu dilakukan wawancara dengan sejumlah sample subjek tertentu.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang benar dari sumber yang dipercaya, pada makalah ini peneliti mewawancarai koreografer film

Merantau dan pelatih silek harimau Minangkabau guna mendapatkan data yang dapat dipercaya terkait filosofi silek harimau Minangkabau, teknik atau jurus silek harimau Minangkabau yang digunakan dalam film Merantau, dan sebagainya.

III.3.3 Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Dalam penelitian sosial, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan *metedologis*. Masalah kuantitatif umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembagan.

Metode kualitataif digunakan untuk mencari data data terkait pembuatan karya ilmiah ini. Data yang dicari merupakan teori-teori yang berhubungan tentang film, unsur sinematik dalam film, silek harimau Minangkabau, dan yang lain-lain.

III.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif dan wawancara. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut pengertiannya wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari "informan" dan atau "responden" yang sudah di tetapkan, dan di lakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak di capai. Sutrisno Hadi (1986) Mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kursioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dikatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

III.5 Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam pada guru silek harimau Minangkabau yang bertempat di Jakarta untuk mendapatkan data tentang silek harimau Minangkabau. Selain itu peneliti juga menganalisis gerakan, teknik

dan makna dari silek harimau Minangkabau guna mencermati segala jurus-jurus serta penerapannya pada film Merantau, serta mengamati arahan Datuk Rajo Gampo Alam selaku guru besar silek harimau Minangkabau .

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru silek harimau Minangkabau serta mendapatkan arahan arahan dari Datuk Edwel Yusri.

4. Evaluasi

Meninjau semua data tentang silek harimau Minangkabau, ketersediannya dengan menonton film Merantau bersama guru-guru silek harimau Minangkabau, guna memunculkan makna gerakan silek harimau yang diambil melalui pengambilan sudut pandangan sinematik.

III. 6 Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjasi sumber data". Sumber data dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, seperti perorangan atau individu melalui wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua, seperti dokumen-dokumen serta catatan-catatan objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber primer yang digunakan peneliti dalam karya ilmiah ini ialah film Merantau yang diproduksi pada tahun 2009. Selain film Merantau peneliti juga mewawancarai koreografer film Merantau guna mendapatkan sumber data yang tepat tentang silek harimau Minangkabau. Sumber sekunder dalam penelitian ini ialah berupa buku, karangan ilmiah, *video behind the scene* (Video proses pembuatan film), dan artikel-artikel *website* yang memberi ulasan tentang film Merantau maupun yang berisi tentang pembahasan film.

III.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Studi Literatur, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan *variable* yang di teliti yang terdiri dari konsep tentang beladiri silek harimau Minangkabau dan sudut pandang sinematik.
- Observasi, dilakukan dengan mengamati langsung objek yang berhubungan dengan masalah yaitu cara teknik pelatihan silek harimau Minangkabau di Jakarta guna mendapatkan informasi makna tentang gerakan / jurus silek harimau Minangkabau.
- Wawancara, dengan pihak Perguruan silek harimau Minangkabau yakni Datuk Edwel Yusril mengenai kesan dan makna pada gerakan koreografi dalam film, dan juga untuk mengetahui bagaimana sudut pandang koreografer dalam film Merantau.

III. 8 Teknik Pengumpulan Data Informan

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan sampling pembanding ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pembandingan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu sampling ini cocok untuk analisis semiotika yang peneliti amati dan analisis untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Data Informan Penelitian Dan Wawancara:

1. Edwel Yusri Datuk Rajo Gampo Alam

Pendiri perguruan silek harimau Minangkabau di Jakarta & koreografer film Merantau

2. Tommy

Asisten pelatih perguruan silek harimau Minangkabau

III.9 Lokasi Dan Waktu Wawancara Dan Observasi

III.9.1 Lokasi Wawancara Dan Observasi

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada film ini di Jakarta (Jln. Fakhruddin no.6, Tanah Abang, sebrang hotel Millenium) dalam penelitian yang terkait dengan makna pada gerakan pencak silat (silek harimau Minangkabau). Jika ada informan, lokasi penelitian terfokus pada satu tempat dikarenakan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

III.9.2 Waktu Wawancara Dan Observasi

Penelitian dan wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih satu bulan terhitung mulai dari bulan April 2015 hingga bulan Mei 2015.